

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbusana merupakan bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada zaman dahulu, busana berfungsi sebagai kebutuhan untuk melindungi tubuh dari cuaca dan lingkungan. Namun, dengan perkembangan zaman ini busana berubah menjadi fashion.³ Aspek fashion semakin meresap didalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Fashion tidak hanya memengaruhi pilihan pakaian kita, tetapi juga terhadap pola makan, gaya hidup, dan cara kita memandang diri sendiri.

Selain itu, fashion mendorong pertumbuhan pasar *global*, mendorong produsen untuk meningkatkan produksi, pemasar untuk mempromosikan produk, dan konsumen untuk berbelanja.⁴ Cara berpakaian yang mengikuti trend fashion juga mencerminkan kepribadian dan *idealisme* masing-masing individu. Saat ini, banyak generasi muda menggunakan berbagai strategi penampilan untuk mempermudah interaksi sosial. Penampilan fisik memiliki pengaruh besar terhadap respon orang lain. Fashion sering kali menjadi sarana untuk mengomunikasikan status sosial, ekonomi, profesi, serta nilai yang sama baiknya, sekaligus mencerminkan citra diri mereka.

³ Arifah A. Riyanto, *Sejarah dan Perkembangan Mode Busana* (Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2005), 1–2.

⁴ Ratna Sari Dewi, *Dampak Fashion terhadap Perilaku Konsumen di Era Globalisasi*, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 10, No. 2 (2020): 123.

Dalam buku *Fashion sebagai Komunikasi* oleh *Malcolm Barnard*, fashion berperan penting dalam memahami dunia, menjadikannya sebagai alat komunikasi yang efektif. Barnard menjelaskan bahwa fashion melibatkan sistem makna yang terstruktur, mencakup keyakinan dan nilai-nilai yang membantu individu membangun identitas melalui komunikasi visual.⁵ Dengan demikian, baik secara sadar maupun tidak, apa yang ditampilkan seseorang akan menyampaikan gambaran diri mereka kepada orang lain. Dengan kata lain, fashion tidak hanya sekedar penampilan fisik, tetapi juga sebuah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara simbolis dengan orang lain mengenai identitas dan pesan yang ingin disampaikan.⁶

Dalam Islam, juga terdapat beberapa batasan-batasan dalam berpakaian dengan prinsip yang utama yaitu tidak melanggar aturan, menjauhkan kesombongan, tidak berlebihan dan tidak ada unsur kemaksiatan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah Swt. QS. An Nūr : 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَخْفِضْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ
 بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ
 إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنَاتِ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ

⁵ Malcolm Barnard, *Buku Fashion sebagai komunikasi (cara mengomunikasikan identitas sosial, seksual, kelas, dan gender)*, hal. 20. 2011

⁶ Diah Retno Wulan, *Fashion Sebagai Media Komunikasi Simbolik dalam Budaya Populer*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 8, No. 1 (2019): hal.45.

أُولَى الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الذِّينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa Allah telah memberikan peringatan khusus kepada seluruh Wanita Muslimah, bahwa dianjurkan untuk menjaga penglihatan mereka, memelihara kemaluan mereka, dan juga dilarang mempertontonkan perhiasan kecuali yang sudah biasa tampak darinya, dan menutup kain ke dada mereka di hadapan para laki – laki yang bukan mahram.

Sebagai seorang muslim, berpenampilan yang baik bukanlah suatu untuk memamerkan diri atau bersikap sombong. Sebaliknya, berpenampilan yang baik merupakan suatu ungkapan rasa Syukur kita kepada Allah Swt. Yang telah memberi segala karunia dan nikmat nya.⁷ Dengan berpakaian yang sopan dan teratur, menunjukkan penghargaan terhadap tubuh yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Dan dengan kita mengenakan pakaian yang bersih,sopan,rapi, menyampaikan pesan tentang kedisiplinan dan ketertiban dalam berperilaku,serta bisa menjadi tauladan yang baik bagi Masyarakat. Sikap ini pun tercermin dalam perilaku di zaman era Modern.⁸

Dalam Islam juga mengajarkan bahwa penting nya memiliki akhlak yang baik, dengan menjalankan setiap perintah Allah serta menjauhi larangan Allah. Maka dari itu, di dalam setiap agama pasti memiliki aturan - aturan yang

⁷ M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 85.

⁸ Ahmad Rofi' Usmani, *Etika Berpakaian dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 42.

harus di patuhi oleh setiap pemeluk nya. Di Indonesia memiliki beragam model adat khas berpakaian dan memiliki standar berpakaian sendiri-sendiri. Islam memerintahkan bahwa setiap manusia dapat menjalankan kehidupan dengan tujuan selamat dunia dan akhirat.⁹

Adapun aturan tentang berpakaian yang sopan dan menutup aurat. Telah dijelaskan dalam Q.S. Al – A’rāf ayat 26 :¹⁰

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنٰ عَلٰیكَ لِبَاسًا یُّوْرِیْ سَوْءَیِّتِکُمْ وَرِیْشًا ۚ وَلِبَاسُ التَّقْوٰی ذٰلِکَ خَیْرٌ ۗ ذٰلِکَ مِنْ ءَاٰیٰتِ
اَللّٰهِ لَعَلَّهُمْ یَذَّکَّرُوْنَ

Ayat di atas menjelaskan di anjurkan kepada umat Islam supaya menutupi aurat, baik itu laki – laki maupun Perempuan. Arti dari menutup aurat yaitu menutupi bagian tubuh manusia yang terlihat. Untuk aurat Perempuan yaitu menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Sedangkan, aurat laki – laki yaitu mulai dari pusar hingga lutut. Dan untuk seorang Perempuan seharusnya menutup auratnya Ketika keluar rumah atau Ketika dilihat oleh seorang yang bukan mahram.

Pada era saat ini para konsumtif teknologi khususnya terhadap media sosial yang semakin tinggi, bahwa aurat tidak lagi diperhitungkan dalam menutupi tubuh dan menjaga dari rasa malu.¹¹ Dengan menggunakan pakaian hanya dengan tujuan untuk memenuhi gaya hidup yang modern, bukan lagi

⁹ Siti Bayu Widiastutik, “Etika Berbusana Muslimah Dalam Al – Qur’ān Surat Al Ahzāb Ayat 59 (Studi Komparatif antara Tafsīr Al-Thabarī dan Tafsīr Al-Misbāh)” (Fakultas Ushuludin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2024).

¹⁰ Kemenag RI, “Kementrian Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahan,” 2019. (7:26).

¹¹ Nurul Hidayah, *Media Sosial dan Krisis Moral Remaja Muslim: Kajian Terhadap Perubahan Gaya Berbusana*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 5, No. 2 (2021): hal.112.

dengan tujuan untuk menjalankan perintah Allah yang menutup aurat. Dengan adanya arus globalisasi sekarang juga berdampak terhadap perilaku/kebiasan oleh Masyarakat, seperti halnya dalam hal berbusana. Model pakaian maupun hijab yang sedang gada ditengah – Tengah Masyarakat ini tidak lagi mempertimbangkan hakikat dengan menutup aurat, hanya berdasarkan mengikuti trend yang sedang terjadi saat itu.¹² Dan seperti yang telah terjadi pada kalangan Masyarakat saat ini, salah satu nya yaitu banyak para wanita yang mengunggah status pada sosial media nya dengan memperlihatkan aurat nya secara bebas. Padahal sudah jelas sudah dijelaskan dalam Al Qur’ān bahwasanya Wanita diperintahkan untuk menutup aurat nya, yaitu terdapat dalam Q.S. Al – Ahzāb 33:59 ;

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ
يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Pada ayat diatas mengandung makna bahwa seorang Wanita diperintahkan oleh Allah untuk menutup aurat dengan menggunakan jilbab ke seluruh tubuh mereka. Dengan semata -mata hanya bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan seorang Wanita. Adapun Asbābun Nuzūlnya pada zaman jahiliyah bahwa wanita yang memakai jilbab adalah orang yang Merdeka, dan sehingga siapa Wanita yang memakai jilbab tidak akan

¹² Siti Maemunah, *Hijab dan Globalisasi: Antara Tuntunan Agama dan Gaya Hidup Modern*, Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol. 7, No. 1 (2020): hal.89.

diganggu, disakiti, dan disiksa. Pada zaman jahiliyah itu bahwa wanita yang menggunakan jilbab menjadi tolak ukur status sosial bagi seseorang.

Menurut Buya Hamkā pada surat Al Ahzāb : 59 menjelaskan di dalam tafsirnya yaitu, jilbab merupakan suatu symbol bagi keimanan bagi kaum Wanita. Dan dengan diturunkan nya ayat itu bertujuan untuk membedakan identitas bagi Wanita – Wanita yang terhormat dan yang tidak dan juga bertujuan untuk menjauhkan diri para Wanita dari gangguan para kaum laki – laki.

Fenomena ini menjadikan fashion sebagai media untuk mengekspresikan diri dan sebagai sarana komunikasi yang disampaikan pengguna nya tanpa terucap. Urusan gaya penampilan melengkapi gaya hidup seseorang sebagaimana telah menjadi perbincangan “*kamu gaya maka kamu ada*” ungkapan itu menggambarkan manusia modern akan gaya.¹³

Dalam Buku Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan secara meluas bahwa fashion/busana yaitu segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan untuk seseorang yang memakai busana.¹⁴ Secara garis besar busana diantaranya, yaitu; Busana Mutlak, yaitu busana yang termasuk busana pokok. Seperti pokok seperti; baju, kaos, kebaya, blouse, termasuk juga celana dalam, singlet, bra, dan lain-lain. Busana Milenial, yaitu suatu busana yang bersifat

¹³ Nabila Octavia, *Fashion sebagai Komunikasi Nonverbal Dalam Membentuk Identitas Sosial*, Th.2023, h. 7

¹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, edisi V (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016), entri "busana".

melengkapi busana yang memiliki nilai keindahan dalam menggunakan nya. Seperti; kacamata, topi, Sepatu, kaos kaki, dan lain-lain. Aksesoris, yaitu perlengkapan busana yang sifatnya hanya untuk menambah keindahan pemakainya. Seperti cincin, kalung, bros, dan lain-lain.¹⁵

Adapun beberapa fungsi dari fashion/busana, yaitu Aspek Biologis, yaitu untuk melindungi badan dari cuaca panas sinar matahari, debu, serta gangguan Binatang. Selain itu, juga berfungsi untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan dari pemakai nya. Aspek Psikologis, dengan menggunakan busana dapat menambah kepercayaan diri pada pemakai nya. Dan juga memeberikan rasa nyaman pemakai nya. Aspek Sosial, berfungsi untuk menutupi aurat juga menggambarkan adat dan budaya, sebagai media informasi suatu instansi ataupun lembaga dan sebagai media komunikasi verbal.¹⁶

Dari pemaparan yang terurai diatas untuk konteks fashion dengan fenomena di era modern menjadi sangat menarik untuk dikaji. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tentang konsep fashion dengan fenomena yang terjadi di era Modern yang terjadi sekarang ini. Dengan adanya keberagaman fashion yang menjadi trend di era Modern, maka dari itu, penulis juga akan mengambil salah satu kitab sebagai

¹⁵ Siti Rohayati, *Pengantar Dasar Busana dan Fashion*, (Bandung: Graha Ilmu, 2018), hal.22–24.

¹⁶ Rini Oktaviani, *Psikologi dan Budaya Berbusana dalam Kehidupan Modern*, Jurnal Budaya dan Gaya Hidup, Vol. 3, No. 1 (2019): 34.

rujukan yaitu kitab tafsir Al Azhār karya Buya Hamkā yang berjudul **Konsep Fashion Perspektif Tafsīr Al Azhār**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan latar belakang di atas, penulis memfokuskan dan membatasi pembahasan tema ini dengan mengambil beberapa inti permasalahan yang akan penulis sajikan antara lain:

1. Bagaimana konsep Fashion Perspektif Tafsīr Al Azhār ?
2. Bagaimana Relevansi Fashion Perspektif Tafsīr Al Azhār di Zaman Modern?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep Fashion Perspektif Tafsīr Al Azhār
2. Untuk mengetahui Bagaimana relevansi konsep fashion Perspektif Tafsīr Al Azhār di Zaman Modern

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan pedoman dan panduan bagi individu dalam menjaga etika berbusana dan menerapkan etika berpakaian yang sopan dengan sesuai ajaran agama Islam.

- b. Memberikan kontribusi dalam menghadapi tantangan moral dan etika di tengah dinamika perubahan sosial dan budaya yang terjadi.
 - Menjadi acuan bagi peneliti atau mahasiswa lain yang tertarik melakukan penelitian konsep fashion dengan fenomena di era zaman modern.
2. secara praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah diharapkan agar memberikan pemahaman yang lebih mendalam dalam mengenai konsep berbusana dengan fenomena di era Modern, yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dan yang telah disyariatkan dalam ajaran agama Islam.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian berbasis studi Pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mengkaji literatur, seperti buku, jurnal, e-book, artikel, dan sumber data lain nya yang tersedia di perpustakaan serta platform pendukung lain nya. Oleh karena itu, pengumpulan data dilakukan di perpustakaan atau tempat lain yang menyimpan sumber dan referensi data yang relevan. Penelitian kepustakaan adalah metode untuk

mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data, yang kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk laporan.¹⁷

2. Sumber data

Demi mendapatkan informasi yang akurat dan valid, dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data antara lain :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Al Qur'an.
- 2) Kitab Tafsīr Al Azhār karya Buya Hamkā, juz 15 cetakan 1984, penerbit Yayasan Latimojong.
- 3) Kitab Tafsīr Al Azhār karya Buya Hamkā, juz 21 cetakan 1984, penerbit Yayasan Latimojong.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber penelitian kedua yang diperoleh dari pihak lain, seperti; berupa buku-buku, makalah, artikel, jurnal, dan dokumen- dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

¹⁷ Sugiono. “*Metode Penelitian Pendidikan*” (2015): 14.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan studi pustaka. Dengan metode pengumpulan data yang menggunakan sumber-sumber literatur yang relevan dengan permasalahan yang dirumuskan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu bertujuan untuk mencari data-data mengenai hal-hal variabel penelitian dari buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang relevan, melakukan pencatatan secara objektif, membuaat catatan konseptualisasi dai data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara.¹⁸

4. Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif, dimaksudkan untuk memulai dari data-data spesifik dan mencapai Kesimpulan umum. Teknik analisis yang digunakan Teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi kemudian di dokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.¹⁹ Adapun Langkah – Langkah analisa adalah sebagai berikut;

- a. Memilih dan menetapkan pokok pembahasan yang akan dikaji.

¹⁸ Bungin, B. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2006.

¹⁹ Bungin, B. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2011

- b. Mengumpulkan data – data melalui buku- buku yang relevan.
- c. Menganalisa dan mengklasifikasikan konsep fashion (berbusana) dengan fenomena di era Zaman Modern yang terdapat dalam buku yang dibahas.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

5. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil–hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Buku dengan judul "Fashion Islam" : Konsep dan Implementasi karya dari M. Abdullah terbit pada tahun 2017. Di dalam buku ini membahas bagaimana konsep fashion dalam perspektif Islam. Di dalam buku nya dijelaskan bahwa Fashion dalam ajaran agama Islam tidak hanya menjadi orientasi pada estetika, namun juga mencerminkan bagaimana nilai – nilai moral dan terhadap akhlak Islami, seperti nilai kesopanan dan etika, dan identitas sosial keagamaan. Buku ini menyoroti bahwa pakaian muslim pada masa kini telah mengalami perubahan makna dan dengan bentuk seiring pengaruh globalisasi dan industry mode, maka tetap memiliki akar yang kuat dalam ajaran agama Islam. Adapun keunggulan buku ini yaitu mampu menggabungkan perspektif keislaman klasik dengan fenomena fashion kontemporer, meskipun masih memiliki keterbatasan dalam mengulas bagaimana praktik

fashion Islami terhadap lingkungan tradisional, seperti pada lingkungan pesantren. Secara keseluruhan, buku ini sangat relevan untuk menjadi dasar teoritis dalam penelitian mengenai bagaimana konsep fashion dalam perspektif tafsir Al – Azhar.

Persaman dengan skripsi ini, sama – sama membahas fashion dalam perspektif Islam. Menekankan bahwa fashion tidak hanya soal keindahan, tetapi juga mencerminkan nilai moral dan kesopaan Islami. Perbedaan dengan skripsi ini, bahwa buku ini tidak fokus terhadap satu tokoh tafsir buya hamka, melainkan terhadap pemahaman umum fashion Islam secara global.

Dengan demikian, adanya buku ini ditujukan agar para pembaca dapat meningkatkan bagaimana pemahaman tentang konsep fashion dalam agama islam, dan dijelaskan juga bagaimana prinsip fashion dalam Islam dalam nilai kesopanan, ketaatan dan kesederhanaan.²⁰

2. Buku dengan judul konsep Wanita Shalihah dalam tafsir al Azhar oleh Nurhayati terbit pada tahun 2019. Di dalam buku ini terdapat sumber konsep diantaranya yaitu ; Al Qur'an, Hadits, dan juga Tafsir Al Azhar. Disebutkan dalam analisis nya mengenai beberapa ayat yang membahas tentang fashion dan masalah ini lebih khusus terhadap seorang Wanita.

Persamaan dari buku ini yaitu sama – sama menggunakan Tafsir Al – Azhar sebagai sumber utama. Mengkaji ayat – ayat yang berkaitan

²⁰ M. Abdullah, *Fashion Islam: Konsep dan Implementasi*, Prenada Media, Th.2017

dengan etika berbusana Perempuan. Sedangkan perbedaannya hanya pada Perempuan (Wanita shalihah), membahas konsep fashion secara umum (baik laki – laki dan perempuan). dari skripsi yang akan dibahas ini konsep busana dalam Gambaran umum.

Tetapi dalam segi tokoh nya sama – sama merujuk pada penafsiran Buya Hamka. Pada buku ini sangat relevan untuk memahami bagaimana peran kedudukan terhadap Wanita dalam Islam, dan juga dapat menjadi referensi terhadap studi selanjutnya mengenai pembahasan Tafsir Al – Azhar dan konsep Wanita shalihah dalam konteks modern.

3. Jurnal artikel tahun 2023 dengan judul Akhlak Berpakaian Bagi Perempuan Dalam Konsep Pendidikan Akhlak (Analisis perbandingan pandangan Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar dan pandangan Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah) artikel ini merupakan studi Pustaka yang membandingkan terhadap pandangan dua ulama besar Indonesia dalam hal mengenai etika berpakaian Perempuan muslim. Pada artikel ini sangat relevan dalam konteks Pendidikan akhlak, karena menyoroti pentingnya memahami perbedaan interpretasi dalam ajaran agama islam, dan juga pembentukan karakter dan kesadaran berpakaian yang sesuai terhadap nilai-nilai Islam.

Persamaan pada buku ini, sama – sama membahas etika berpakaian menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al – Azhar. Relevan dalam konteks Pendidikan moral dan sosial. Sedangkan perbedaannya, menganalisis

perbandingan antara Tafsir Al – Azhar dan Tafsir Al – Mishbah. Pada skripsi hanya fokus pada Tafsir Al – Azhar.

Dengan demikian, tema yang telah dibahas dalam skripsi ini dengan menjelaskan bagaimana penjelasan mengenai fashion dengan secara luas, dan lebih nya terhadap gaya perilaku Masyarakat dengan fashion yang telah terjadi di era Modern ini.

4. Buku oleh Nina Surtiretna, et.al., yang berjudul “Jilbab Itu Indah : Panduan bagi Muslimah” Di terbitkan oleh PT. Dunia Pustaka Jaya, 2010, Buku ini bertujuan untuk menutup kesenjangan persepsi antara kebebasan berbusana muslimah dan kekakuan syariat. Buku ini juga mengajak pembaca untuk melihat dan mengapresiasi busana muslimah secara holistik, mulai dari kualitas esensialnya hingga penggunaannya sehari-hari sebagai sarana ekspresi identitas. Dalam buku ini penulis menekankan bahwa mengenakan jilbab bukan sekadar kewajiban syariat, tetapi juga bentuk penghormatan terhadap diri sendiri dan identitas keislaman.

Persamaan pada buku ini, sama – sama membahas jilbab sebagai identitas keimanan dan etika busana dalam Islam. Sedangkan perbedaannya, buku ini berbentuk panduan praktis dan refleksi spiritual, bukan karya akademik dengan metodologi tafsir atau kajian ilmiah.

Dengan menyajikan panduan praktis dan refleksi spiritual, buku ini relevan bagi Muslimah yang ingin memahami makna jilbab dalam konteks keimanan dan kehidupan modern.

5. Skripsi oleh Nurmiyang berjudul “Fenomena Fashion Syar’i Sebagai Trend Budaya Menurut Aqidah Islam (Studi Analisis: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan)”2020. Skripsi mahasiswa program pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Skripsi ini menjelaskan studi tentang Fashion Syar’i di Universitas Negeri Medan.

Persamaan sama – sama mengkaji fashion syar’i di era modern dan implikasi nya dalam budaya muslim. Fokus pada tren fashion syar’i yang berkembang. Sedangkan perbedaan nya, studi lapangan yang spesifik pada kampus (UNIMED) dan budaya mahasiswa, bukan studi kepustakaan berbasis tafsir seperti skripsi ini. penelitian ini relevan untuk memahami dinamika antara identitas keislaman dan ekspresi budaya dalam konteks mahasiswa, serta memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan akhlak yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan budaya kontemporer.

F. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah yang sukses memerlukan sistematika yang jelas untuk memandu alur percakapan secara sistematis, mendorong diskusi, dan membantu dalam menangkap makna yang disampaikan. Dengan demikian, karya ilmiah akan tersusun dengan baik dan mudah untuk dipahami. Penulisan isi penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut ;

BAB I Merupakan pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah yaitu alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah berisi pertanyaan. Terdiri atas penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, landasan teori, Kemudian tujuan dan kegunaan penelitian yaitu maksud yang akan disampaikan penulis dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan kontribusi praktis atau teoritis dari penelitian yang akan dilakukan. Kajian pustaka yang akan dilakukan untuk mengetahui posisi penelitian di dalam wacana yang diteliti. Selanjutnya adalah metode penelitian yaitu langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi jenis penelitian, pengumpulan data, dan metode analisis deskriptif. Komponen terakhir dari sub bab pertama adalah sistematika pembahasan yang berisi urutan penulisan proposal mulai dari bab pertama yaitu pendahuluan sampai bab terakhir yaitu penutup.

BAB II penulis menguraikan Gambaran Umum Fashion dalam Al Qur'an dan di dalamnya terdapat sub bab yang mengenai tentang bagaimana definisi fashion, penjelasan secara umum. kemudian juga membahas sejarah biografi mufassir dimulai dari pengenalan kedua orang tua, identitas, pendidikan, dan segala karya yang telah diperoleh. Komponen selanjutnya dari bab II ini adalah biografi dari tafsir Al Azhar, karakteristik, gaya bahasa, metodologi, dan kelebihan serta keunikan dari kitab tafsir Al Azhar.

BAB III berisikan kedua, berisi penafsiran seberapa banyak ayat Fashion (pakaian) dari Al Qur'an serta di klasifikasikan berdasarkan ayat

makkiyah dan madaniyyah, dan pendapat ulama' dan fashion secara istilah dari al-Qur'an dan hadis lalu diperkuat dengan pendapat Buya Hamka serta penjelasan tambahan yang bersumber dari penjelasan ulama'.

BAB IV Pada bab ini berisi relevansi konsep fashion perspektif tafsir al azhar di zaman modern yang terdiri dari fashion sebagai perhiasan, fashion sebagai penentu fisik dan spiritual dan fashion sebagai penutup aurat. BAB V merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi penutupan dan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya disertai dengan kritik dan saran sebagai sarana untuk perbaikan penulis.